

## **MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL STAD BERBANTUAN KARTU BICARA**

**Setyo Ernawati**

SMK Negeri 8 Purworejo  
zee\_initial@yahoo.com

### **Abstrak**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa kelas X TKRO A SMK Negeri 8 Purworejo tahun pelajaran 2018/2019 melalui penerapan metode *Student Team Achievement Division* (STAD) Berbantuan Kartu Bicara. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif yang dilaksanakan dalam dua siklus. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan observasi partisipan, angket dan tes tertulis. Hasil penelitian disimpulkan bahwa penerapan metode STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada saat pra siklus, ketuntasan siswa hanya 39%, setelah dilaksanakan siklus I ketuntasan sebesar 67% pada tindakan siklus II, ketuntasan mencapai 92%. Metode ini juga dapat meningkatkan motivasi belajar. Melalui data angket diketahui motivasi belajar siswa pada pra siklus 63,89% pada kategori sedang, kemudian pada siklus I yaitu 80,56% pada kategori tinggi, dan meningkat pada siklus II menjadi 88, 89% pada kategori tinggi. Aktivitas siswa diamati melalui observasi terdiri dari tiga indikator yaitu responsive, proaktif dan tanggung jawab. Pada siklus I aktivitas belajar siswa memperoleh skor akhir 61% pada kriteria baik, siklus II skor akhir mencapai 87% berada pada kriteria sangat baik.

Kata Kunci : PTK, STAD, Kartu Bicara

## **IMPROVE STUDENTS 'MOTIVATION AND LEARNING OUTCOMES THROUGH A STAD MODEL ASSISTED BY TALKING CARDS**

### **Abstract**

*This research is a Classroom Action Research (CAR) which aims to improve learning outcomes and learning motivation of class X TKRO A SMK Negeri 8 Purworejo 2018/2019 school year through the application of the Student Team Achievement Division (STAD) Assisted Speech Assisted Method. This research was conducted collaboratively and participatively which was carried out in two cycles. Data collection in this study was carried out using participant observation, questionnaires and written tests. The results of the study concluded that the application of the STAD method can improve student learning outcomes. At the time of pre-cycle, students' completeness was only 39%, after completing the first cycle of 67% completeness in the second cycle of action, completeness reached 92%. This method can also increase learning motivation. Through the questionnaire data it is known that students' motivation in pre-cycle 63.89% in the medium category, then in the first cycle that is 80.56% in the high category, and increased in the second cycle to 88, 89% in the high category. Student activity observed through observation consists of three indicators namely responsive, proactive and responsibility. In the first cycle of student learning activities obtained a final score of 61% in good criteria, the second cycle reached a final score of 87% are in very good criteria.*

**Keywords:** CAR, STAD, Speech Card.

### **PENDAHULUAN**

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL : Kebijakan dan Pengembangan  
Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0.  
Shapir Hotel, 21 September 2019  
Penelitian dan Evaluasi Pendidikan**

---

Pembelajaran PPKn di kelas X berfokus pada pengembangan seluruh ranah pengetahuan, sikap dan keterampilan pada kompetensi hakikat bangsa dan Negara, Pancasila, UUD NRI Tahun 1945, Sistem politik, Integrasi nasional dan wawasan nusantara. Penelitian tindakan kelas kali ini akan lebih difokuskan pada kelas X TKRO A, dengan pertimbangan karena kelas X TKRO A adalah kelas dengan rata-rata NEM tertinggi di Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif(TKRO) kelas X. Namun dalam pelajaran PPKn pada beberapa pertemuan awal justru diperoleh hasil yang kurang maksimal, juga siswa kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pada dua kali pelaksanaan penilaian harian yang dilaksanakan, hasilnya kurang memuaskan. Dari jumlah total 36 anak, pada penilaian harian pertama hanya terdapat 16 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), kemudian pada penilaian harian kedua hanya 20 siswa yang mencapai KKM.

Melalui analisis sederhana yang dilakukan oleh guru, maka guru menyimpulkan bahwa tidak maksimalnya hasil belajar siswa dikarenakan oleh beberapa hal, antara lain: kemampuan menganalisis siswa rendah, kurangnya motivasi belajar, materi PPKn yang cenderung terlalu teoritis

Maka upaya untuk mengatasi berbagai kendala tersebut antara lain dengan menerapkan model pembelajaran yang bisa membuat siswa berperan aktif. Dalam penelitian kali ini, model yang digunakan adalah *Student Teams Achievement Division (STAD)* dengan berbantuan Kartu Bicara

Berdasarkan uraian diatas, maka judul dalam penelitian ini adalah “Upaya meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Student Team Achievement Division (STAD) Berbantuan Kartu Bicara pada Mata pelajaran PPKn Materi Nilai-Nilai Pancasila dalam Praktik Penyelenggaraan Pemerintahan Negara di Kelas X TKRO A SMK Negeri 8 Purworejo Semester Gasal tahun Pelajaran 2018/2019”

### **Landasan Teori**

Model *Student Teams Achievement Division (STAD)*

Menurut Aris Shoimin (2014: 185) *Student Teams Achievement Division (STAD)* dikembangkan oleh Robert Slavin dan koleganya di Universitas John Hopkin dan merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Guru yang menggunakan STAD, juga mengacu kepada belajar kelompok siswa, menyajikan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu menggunakan presentasi verbal atau teks. Siswa dalam suatu kelas tertentu dipecah menjadi kelompok dengan anggota 4-5 orang, setiap kelompok haruslah heterogen, terdiri dari laki-laki dan perempuan, berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.

Menurut Slavin (2008) dalam Aris Shoimin (2014: 186) STAD terdiri atas lima komponen utama, yaitu presentasi kelas, kerja kelompok (tim), kuis, skor kemajuan individual, dan rekognisi (penghargaan) kelompok.

#### **Kartu Bicara**

Kartu bicara ini digunakan untuk membantu memaksimalkan model pembelajaran. Siswa yang dibentuk ke dalam kelompok belajar, yang dalam pembelajaran ini juga mengajarkan keterampilan social untuk menghindari siswa berprestasi tinggi mendominasi pembicaraan, atau menghindarkan siswa yang berpartisipasi rendah tidak mendapatkan kesempatan untuk berbicara. Saat pelaksanaan kuis, guru membagikan kartu bicara kepada masing-masing siswa, kartu tersebut adalah jatah masing-masing siswa untuk bisa menjawab pertanyaan, dimana nanti hasil skornya akan di akumulasi menjadi nilai kelompok.

Dengan kartu bicara ini juga akan meningkatkan motivasi bagi siswa yang pasif atau berprestasi rendah untuk berpartisipasi menjawab kuis, karena akan berpengaruh pada total perolehan skor kelompok. Selain itu juga dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa karena merasa menjadi bagian dari prestasi kelompok.

#### **Hasil Belajar**

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL : Kebijakan dan Pengembangan  
Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0.  
Shapir Hotel, 21 September 2019  
Penelitian dan Evaluasi Pendidikan**

---

Hasil pembelajaran adalah semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan strategi pembelajaran. Penilaian hasil belajar bertujuan melihat kemajuan hasil belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan (Rohani, 2010:205).

Menurut Slameto (2010:7) “hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh dari suatu proses usaha setelah melakukan kegiatan belajar yang dapat diukur dengan menggunakan tes guna melihat kemajuan siswa”. Lebih lanjut Slameto (2010:8) mengemukakan bahwa “hasil belajar diukur dengan rata-rata hasil tes yang diberikan dan tes hasil belajar itu sendiri adalah sekelompok pertanyaan atau tugas-tugas yang harus dijawab atau diselesaikan oleh siswa dengan tujuan mengukur kemajuan belajar siswa”.

#### Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif yang berarti dorongan yang terarah kepada pemenuhan psikis dan rohani. Dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Sardiman, 2006: 75).

Hamzah B. Uno menyebutkan indikator motivasi belajar yang berbeda, dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik (Hamzah B. Uno, 2016: 23).

## METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar mata pelajaran PPKn materi nilai-nilai Pancasila dalam praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara pada siswa kelas X TKRO A SMK Negeri 8 Purworejo

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 8 Purworejo yang beralamat di Desa Bajangrejo, kecamatan Banyuurip, Kabupaten Purworejo, Profinsi Jawa tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada semester gasal tahun pelajaran 2018/2019. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X TKRO A SMK negeri 8 Purworejo, tahun pelajaran 2018/2019, yang berjumlah 36 siswa. Bentuk data merupakan data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa nilai tes hasil belajar siswa dan angket motivasi belajar siswa, sedangkan data kualitatif berupa hasil observasi pelaksanaan pembelajaran

#### Teknik dan Alat Pengumpulan Data

##### Data Hasil Belajar

Tes dalam penelitian ini adalah tes individu yang merupakan tes tertulis dan dilaksanakan satu kali yaitu pada pertemuan kedua pada setiap siklusnya. Tes ini bertujuan untuk mengetahui Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn materi nilai-nilai Pancasila dalam praktik penyelenggaraan pemerintahan negara. Tes berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 20 soal untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari

##### Data Motivasi Belajar

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL : Kebijakan dan Pengembangan  
Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0.  
Shapir Hotel, 21 September 2019  
Penelitian dan Evaluasi Pendidikan**

---

Data motivasi belajar didapatkan dari angket motivasi belajar. Angket motivasi yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui tingkat motivasi siswa serta untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran nilai-nilai Pancasila dalam praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara dengan model *Student Teams Achievement Division (STAD)*.

#### Indikator Kinerja

Untuk mengukur ketercapaian pelaksanaan tindakan pada proses pembelajaran nilai-nilai Pancasila dalam praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara dengan metode *Student Teams Achievement Division (STAD)* berbantuan kartu bicara dengan menentukan indikator sebagai berikut:

1. Hasil belajar mengalami peningkatan dengan perolehan nilai 80% siswa memperoleh nilai  $\geq$  nilai KKM (70).
2. Motivasi belajar mengalami peningkatan dengan perolehan skor kategori tinggi sebanyak 80% dari jumlah siswa.

#### Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan selama dua siklus. Prosedur penelitian ditempuh melalui tahapan-tahapan dalam siklus penelitian tindakan kelas. Dalam dua siklus yang direncanakan, ditempuh empat tahapan penelitian tindakan kelas metode Kemmis dan Taggart (dalam Kunandar, 2008:70), yang berpendapat sebagai berikut “Penelitian tindakan kelas dilakukan melalui proses yang dinamis dan komplementasi yang terdiri atas empat momentum esensial, antara lain perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*)”.

#### Penelitian Terdahulu

Penelitian Tindakan Kelas yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Neli Hatiana dengan judul “Upaya Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Ekonomi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Siswa Kelas X.1 SMA Persada Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010”.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian adalah pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas X.1 SMA Persada Bandar Lampung dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada setiap siklusnya. Yaitu sebesar 50,64% pada siklus I, kemudian 62,66% pada siklus II dan pada siklus III sebesar 72,21%. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Pada siklus sebesar 57,50% pada siklus II sebesar 62,50% dan pada siklus III sebesar 65,00%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Kondisi Awal

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, akan memperoleh hasil temuan dari setiap siklus yang telah dilaksanakan. Hasil penelitian ini kemudian dideskripsikan, dianalisis dan direfleksikan untuk mengetahui kekurangan setiap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Sehingga hasil temuan tersebut dapat diketahui kekurangan dari setiap pembelajaran yang disampaikan terhadap siswa dan membuat rencana dan pelaksanaan perbaikan yang dilakukan oleh guru.

Berdasarkan data angket yang diperoleh, mean untuk motivasi belajar siswa kelas X TKRO A SMK Negeri 8 Purworejo sebanyak 36 siswa sebesar 29,11. *Mean* terletak di antara 27,01 sd 33,00 berarti motivasi belajar pra siklus siswa kelas X TKRO A SMK Negeri 8 Purworejo Semester Gasal Tahun Pelajaran 2018/2019 berada dalam kategori sedang.

### Data Observasi Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas siswa dan guru juga diamati selama proses pembelajaran. Aktivitas siswa yang diamati meliputi tiga indikator, yaitu responsif, proaktif dan tanggung jawab. Hasil menunjukkan aktivitas siswa kelas X TKRO A SMK Negeri 8 Purworejo selama kegiatan pra siklus ada pada kriteria cukup dengan persentase ketuntasan 54%. Persentase responsif siswa mencapai 50%, proaktif siswa

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL : Kebijakan dan Pengembangan  
Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0.  
Shapir Hotel, 21 September 2019  
Penelitian dan Evaluasi Pendidikan**

---

mencapai 55% dan tanggung jawab siswa mencapai 58%. Pada kegiatan pra siklus, aktivitas siswa perlu ditingkatkan. Berdasarkan data hasil observasi aktivitas siswa secara keseluruhan pada kegiatan pembelajaran pra siklus aktivitas siswa pada kegiatan pembelajaran pra siklus melalui observasi mencapai 54%. Hal ini menunjukkan persentase aktivitas siswa pada kegiatan pembelajaran pra siklus berada pada kriteria cukup. Sehingga dianggap belum mencapai indikator keberhasilan. Karena pada pra siklus, hasil belajar, motivasi dan aktivitas siswa masih belum memenuhi kriteria ketuntasan, maka perlu adanya peningkatan nilai dengan cara melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan metode yang berbeda, yaitu dengan penerapan metode STAD.

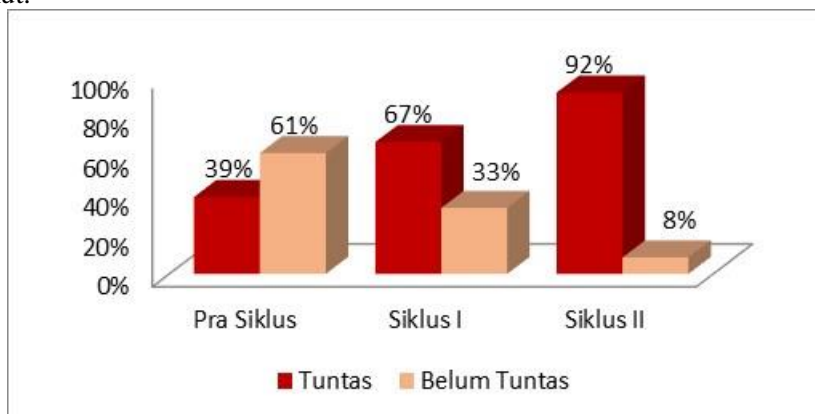
#### **Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Motivasi Siswa**

Pada pra siklus ini, hasil angket motivasi siswa sekaligus di uji validitas dan reliabilitasnya, apakah dapat digunakan pada penelitian selanjutnya atau tidak. Uji validitas Pearson dapat dilihat dari dua indikator yaitu dengan perbandingan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  table, dan dengan melihat nilai signifikansi. Dari hasil uji validitas tersebut, terlihat bahwa hasil  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel. Dan signifikansi lebih kecil dari 0,05 pada semua butir angket. Sehingga seluruh butir angket dinyatakan valid.

Hasil uji reliabilitas Cronbach's Alpha terlihat bahwa Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,6 yaitu sebesar 0,806. Maka butir angket dianggap reliabel. Dengan hasil uji validitas dan reliabilitas tersebut maka dapat disimpulkan bahwa angket motivasi siswa valid dan reliabel untuk digunakan pada penelitian selanjutnya.

#### **Data Hasil Belajar**

Berdasarkan nilai yang diperoleh siswa meningkat setelah dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode STAD dengan persentase ketuntasan pada siklus I yaitu 67% dan siklus II 92%. Dengan demikian, metode STAD berbantuan kartu bicara dapat meningkatkan hasil belajar PPKn siswa kelas X TKRO A SMK Negeri 8 Purworejo. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dari histogram berikut.



Gambar 1

Histogram Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

#### **Data Motivasi Belajar**

Melalui angket motivasi yang dibagikan kepada siswa penerapan metode STAD berbantuan kartu bicara, motivasi belajar siswa mengalami peningkatan yaitu pra siklus sebesar 63,89%, kemudian meningkat pada siklus I yaitu 80,56% dan di siklus II semakin meningkat menjadi 88,89%. Indikator keberhasilan sebesar 80% sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan kartu bicara dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Peningkatan motivasi belajar siswa dapat dilihat pada histogram berikut:

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL : Kebijakan dan Pengembangan  
Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0.  
Shapir Hotel, 21 September 2019  
Penelitian dan Evaluasi Pendidikan**

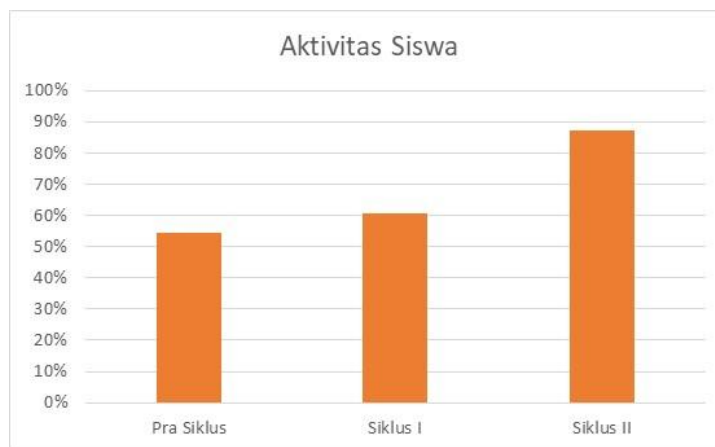
---



Gambar 2  
Histogram Motivasi Antar Siklus

#### Data Observasi Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas siswa juga diamati selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas siswa yang diamati meliputi tiga indikator yaitu responsif, proaktif dan tanggung jawab. Dengan menggunakan metode STAD, aktivitas siswa juga mengalami peningkatan. Pada siklus I aktivitas siswa mencapai 61% Sedangkan pada kegiatan siklus II menggunakan metode STAD berbantuan kartu bicara aktivitas siswa meningkat menjadi 87%. Peningkatan aktivitas siswa dapat dilihat dalam histogram berikut.



Gambar 3  
Histogram Persentase Aktivitas Siswa

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas X TKRO A SMK Negeri 8 Purworejo dengan mengambil judul “Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Student Team Achievement Division (STAD)* Berbantuan Kartu Bicara pada Mata Pelajaran PPKn Materi Nilai-Nilai Pancasila dalam Praktik Penyelenggaraan Pemerintahan Negara di Kelas X TKRO A SMK Negeri 8 Purworejo Semester Gasal Tahun Pelajaran 2018/2019“. Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Penerapan metode pembelajaran STAD berbantuan kartu bicara dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar nilai-nilai Pancasila dalam praktik penyelenggaraan pemerintahan negara pada siswa kelas X TKRO A SMK Negeri 8 Purworejo tahun pelajaran 2018/2019.

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL : Kebijakan dan Pengembangan  
Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0.  
Shapir Hotel, 21 September 2019  
Penelitian dan Evaluasi Pendidikan**

---

---

2. Terdapat peningkatan motivasi belajar siswa kelas X TKRO A SMK Negeri 8 Purworejo yaitu pada siklus I yaitu 80,56% dan siklus II semakin meningkat menjadi 88,89%. Peningkatan tersebut juga sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh observer. Yang diamati dalam penelitian ini meliputi tiga indikator yaitu responsif, proaktif dan tanggung jawab bahwa pada siklus I aktivitas siswa mencapai 61% Sedangkan pada kegiatan siklus II menggunakan metode STAD berbantuan kartu bicara aktivitas siswa meningkat menjadi 87%.
3. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari data hasil penelitian pada siklus I yaitu 67 % dan siklus II hasil belajar siswa secara mencapai 92%.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, Rohani. 2010. *Pengelolaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- A.M, Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Hamzah B Uno. 2016 *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Dibiidang Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.